

STUDI KENYAMANAN PADA TANGGA MASJID TERHADAP MOBILITAS JAMAAH (STUDI KASUS: MASJID AT-TAQWA BANDUNG)

Fadiyah Fahira Rahman

Program Studi Arsitektur Itenas
Institut Teknologi Nasional
fadiyah.fahira@mhs.itenas.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Desain masjid yang efektif harus mengedepankan keperluan pengguna, termasuk dalam pemilihan ukuran dan tinggi tangga yang sesuai untuk memastikan akses yang nyaman dan aman bagi seluruh jemaah. Keputusan dalam merancang tangga menjadi elemen penting, terutama bagi individu dengan disabilitas, lansia, atau anak-anak kecil, dimana kesalahan dalam desain tangga dapat menjadi hambatan yang serius. Oleh karena itu, fokus utama harus difokuskan pada kenyamanan semua pengunjung. Dari hasil survei pengukuran, ukuran tangga masjid At-Taqwa cukup tinggi sehingga tidak sesuai dengan standar yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana datanya dikumpulkan dengan cara observasi, pengukuran dan dokumentasi. Pada hasil survei menunjukkan bahwa ukuran tangga pada masjid tersebut tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

KEYWORDS:

Kenyamanan; Desain Tangga; Masjid

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam dan memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Umat muslim membutuhkan masjid untuk tempat ibadah, dimana menjadi tempat utama untuk melaksanakan sholat Jumat dan sholat 5 waktu. Selain tempat ibadah masjid juga digunakan untuk tempat pengajaran agama Islam, termasuk ruang khusus untuk pendidikan anak-anak dan dewasa dan masih banyak lagi fungsi masjid yang lainnya.

Masjid menjadi pusat spiritual dan komunitas yang krusial dalam kehidupan Muslim, di mana spiritualitas dan ikatan komunitas berpadu. Masjid juga berperan sebagai tempat untuk membangun hubungan yang kuat dengan sesama Muslim, berbagi pengalaman, belajar bersama, dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan. Fasilitas yang nyaman akan membantu jemaah dalam melakukan aktivitas dan terhindar dari kecelakaan saat beraktivitas di dalam masjid.

Kenyamanan dalam masjid memiliki signifikansi penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi, ketenangan, dan kekhusyukan dalam ibadah.

Fasilitas sirkulasi di masjid merujuk pada berbagai elemen dan desain yang mendukung aliran lalu lintas orang di dalam dan sekitar masjid. Adanya fasilitas sirkulasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi dalam penggunaan ruang, seperti Koridor atau Lorong yang berada di sekitar ruang utama masjid yang memfasilitasi pergerakan jemaah. Desainnya dapat mengatur arah gerak jemaah dengan baik, Penataan pintu masuk dan keluar yang baik dapat membantu mengatur sirkulasi, terutama saat waktu ibadah padat, Tanda-tanda arah yang jelas dan informatif membantu jemaah untuk navigasi di dalam masjid dengan lebih mudah. Jika masjid memiliki lantai lebih dari satu, tangga dan ramp diperlukan untuk memberikan akses yang mudah dan aman bagi jemaah yang ingin naik atau turun.

Tangga dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam desain bangunan dan dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan efisiensi penggunaan ruang. Hal ini mencakup juga pemilihan ukuran dan tinggi tangga yang sesuai agar akses masjid dapat dijalani dengan nyaman dan tanpa risiko. Ukuran, desain, dan penempatan tangga di dalam atau di sekitar

masjid mempengaruhi tingkat aksesibilitas dan keselamatan pengunjung. Tangga yang tidak dirancang dengan baik dapat menjadi kendala serius, terutama bagi individu seperti lansia, atau anak-anak kecil. Selain itu, jika desain tangga tidak memadai, risiko terjadinya kecelakaan dan cedera dapat meningkat. Pentingnya melakukan penelitian terkait kenyamanan tangga sangat mendasar karena tangga merupakan elemen vital dalam desain arsitektur yang berpengaruh pada kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas pengguna. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor ergonomi, estetika, dan keamanan yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan tangga. Dengan memahami dan meningkatkan kenyamanan tangga, kita dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga mendukung kebutuhan pengguna secara menyeluruh, memastikan pengalaman yang aman dan nyaman dalam penggunaan tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan

Menurut Wojowasito, S, konsep keselamatan berasal dari istilah "*safety*" yang mengartikan keadaan bebas dari bahaya, risiko, atau cedera. Chrest, A, menegaskan bahwa dalam konteks bangunan, keselamatan merujuk pada kondisi di mana bangunan tersebut tidak menimbulkan risiko bagi nyawa manusia yang berada di dalamnya akibat kondisi bangunan itu sendiri. Sesuai dengan Pasal 273 ayat 1 Perda, keselamatan diartikan sebagai usaha perlindungan terhadap masyarakat dari potensi dampak atau bencana yang mungkin terjadi. Dalam konteks sistem keselamatan, penting untuk melakukan analisis bahaya dan ancaman guna merencanakan tingkat keselamatan bangunan.

Keamanan

Keamanan berasal dari kata "aman", aman adalah bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, tidak mengandung risiko, tenteram tidak merasa takut, terlindung dan tersembunyi (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994). Aman bersangkut paut dengan psikologis dan kondisi atau keadaan yang terbebas dari bahaya, gangguan, rasa takut maupun risiko (Sadijono, 2005).

Kenyamanan

Kenyamanan dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat memberikan pengguna bangunan sensasi yang menyenangkan (Karyono, 2009).

Tangga

Tangga merupakan jalur yang mempunyai undak (trap) yang menghubungkan satu lantai dengan lantai yang ada di atasnya dan berfungsi sebagai jalan untuk naik dan turun antara lantai tingkat.

Masjid

Masjid adalah struktur tempat umat Islam melakukan ibadah. Istilah "Masjid" yang digunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab "*sajada, yasjudu, sujuudan*", yang mengandung arti sujud atau shalat. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud atau tempat pelaksanaan shalat. Sering kali, masjid juga disebut sebagai baitullah, yang merujuk pada rumah Allah atau tempat yang dimiliki oleh Allah (Harahap, 2014). Secara terminologis, masjid melibatkan ide sebagai pusat segala kebajikan yang diarahkan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua jenis kebajikan, yaitu kebajikan yang terwujud melalui pelaksanaan ibadah khusus, seperti shalat fardhu, baik secara individu maupun berjamaah, dan kebajikan yang terwujud dalam tindakan amaliyah sehari-hari, seperti berkomunikasi dan menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah. (Suherman, 2012).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai kerangka kerja utama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati objek penelitian dengan cara yang mendalam. Salah satu pendekatan digunakan adalah observasi secara langsung, pengukuran dan dokumentasi, dimana peneliti secara langsung mengamati dan memerhatikan objek penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah Agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan konkret mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, metode

kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih komprehensif dan memahami konteks yang mengelilingi objek penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan yaitu tangga pada masjid At-Taqwa yang ada Kota Bandung. Masjid ini berlokasi di Gg. Aki Sumanta dalam, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih masjid ini sebagai objek penelitian karena ketika peneliti akan beribadah di masjid tersebut, peneliti merasa bahwa tangga pada masjid tersebut cukup curam dan kurang memberi kenyamanan kepada pengguna.



Gambar 1. Tangga Masjid At-Taqwa Bandung (Sumber : Dokumen Penulis, 2023)

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu, pada tangga masjid. Tangga tersebut akan diuji dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kenyamanan tangga pada masjid At-Taqwa, termasuk tinggi, lebar, dan jumlah anak tangga.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Studi Literatur (data sekunder)

Teknik ini diambil berdasarkan referensi tangga yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan sebagai sumber inspirasi dan landasan dalam menerapkan teknik ini.

2. Observasi (data primer)

Teknik observasi ini merupakan metode dengan cara survei ke lokasi dan mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati objek yang akan diteliti.

3. Pengukuran

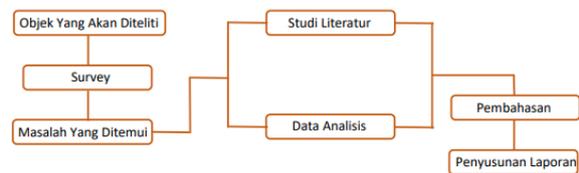
Teknik ini dilakukan untuk mengukur dimensi tangga secara langsung.

Peralatan Penelitian

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Meteran untuk mengukur berapa tinggi, lebar dan panjang setiap anak tangga.
2. Alat tulis, seperti buku dan bolpoin untuk menulis hasil pengukuran dan mengsketsa tangga masjid.
3. Kamera *Handphone*, untuk mendokumentasikan hasil *survei*.

SISTEMATIKA DAN ISI



Bagan 1. Kerangka Pola Berpikir

(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

TAHAP PENELITIAN

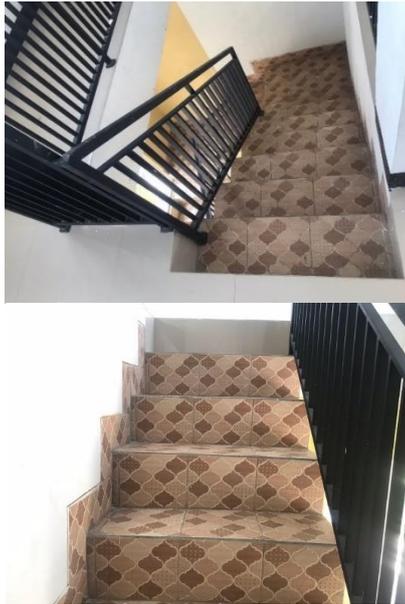
Persiapan

Ditahap ini peneliti menyiapkan lokasi dan objek penelitian apa yang akan diteliti kemudian merumuskan masalah apa yang ada pada objek yang akan diteliti lalu memutuskan data apa yang diperlukan selama proses penelitian.

Pengumpulan Data/Survei

Pada proses pengumpulan data ini peneliti menuju ke lokasi objek yang akan diteliti dan mengumpulkan semua data dan informasi yang ada, kemudian data yang didapat oleh peneliti dilampirkan ke dalam laporan.

Hasil dan Pembahasan



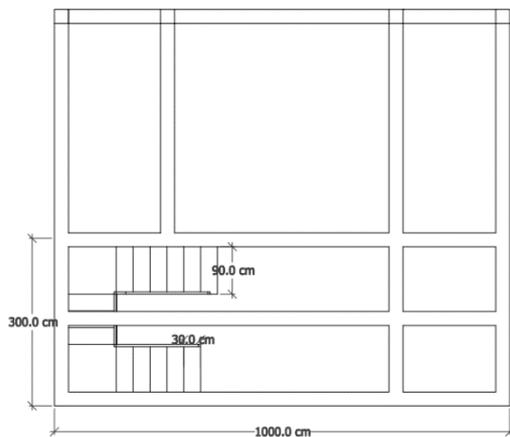
Gambar 2. Tangga Masjid
(Sumber : Dokumen Penulis, 2023)

Data Ukuran Tangga

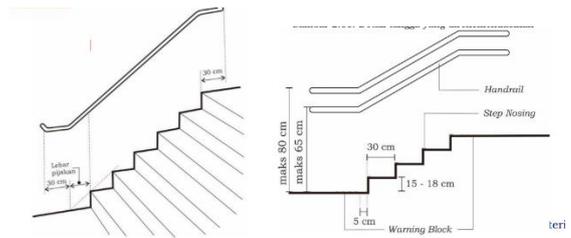
Dari hasil data pengumpulan, bisa dilihat bahwa anak tangga pada masjid At-Taqwa sangat tinggi.

Tabel 1. Hasil Survei Tangga Masjid

Data	Hasil Survei
Tinggi Tangga	25 cm
Lebar Tangga	30 cm
Panjang Tangga	90 cm
Jumlah Anak Tangga	16 anak tangga
Tinggi Railing	100 cm
Floor to Floor	400 cm



Gambar 5. Denah Eksisting Tangga Masjid
(Sumber : Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 4. Ukuran Tangga Standar PUPR
(Sumber : Permen PUPR No.14, 2017)

PEMBAHASAN

Nama	Hasil Ukur	Standar	Sumber	Memenuhi
Tinggi Anak Tangga	25 cm	15-18 cm	Tinggi anak tangga (<i>optride/riser</i>) tidak lebih dari 18 cm dan tidak kurang dari 15 cm. PERMEN PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017	Belum memenuhi
Lebar Anak Tangga	30 cm	>30 cm	Kedalaman anak tangga paling sedikit 30 cm PERMEN PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017	Memenuhi Standar
Tinggi Railing	100 cm	75 cm	Tinggi railing	Memenuhi Standar

minimal 75
cm (30 inci)
PERMEN
PUPR
Nomor
14/PRT/M/2
017 Tahun
2017

Pelaksanaan Good Governance.
Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Suherman. (2012). *Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Materi Perkembangan Teknologi dan Teknologi dan Transportasi.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari data yang diperoleh selama survei menunjukkan bahwa ukuran anak tangga dan *railing* di Masjid At-Taqwa Bandung tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah PUPR No.14 Tahun 2017. Lebih khusus lagi, tinggi anak tangga yang ideal seharusnya berada dalam rentang antara 15 hingga 18 cm, namun ukuran yang ada di masjid tersebut tidak memenuhi kriteria tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa tangga pada masjid At-Taqwa ini dapat dipastikan kurangnya kenyamanan dan keselamatan untuk para pengguna. Ukuran anak tangga yang tidak sesuai dengan ketentuan dari PUPR tahun 2017 dimana ukuran anak tangga tidak boleh lebih dari 18 cm dan tidak kurang dari 15 cm, sedangkan tinggi anak tangga yang ada pada masjid At-Taqwa yaitu 25 cm.

SARAN

Sebaiknya pengelola masjid At-Taqwa memperbaiki ukuran anak tangga dan *railing* sesuai dengan permen PUPR No.14 tahun 2017 untuk meningkatkan keselamatan, keamanan dan rasa nyaman bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, A. (2014). *Islam dan Masa Depan Umat.* Jakarta: Penerbit Zitkul Hakim.
Karyono, T. H. (2009). *Teori dan Acuan Kenyamanan Termis dalam Arsitektur.* Jakarta: Penertbita Catur Libra Optima.
Sadjijono. (2005). *Fungsi Kepolisian dalam*